

Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Asset Growth Terhadap Stock Price Volatility

Rizqi Abdul Aziz*, Naufal Sinatria, Selly Puspita Sari, Fitria Fertha Agustina

Fakultas Sosial & Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Indonesia

Jl. Raya A. Yani No. 1A, Tambahrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372, Indonesia

Email: ¹*rizqiabdulaziz1928@gmail.com, ²naufalsinatria@aisyahuniversity.ac.id, ³sellypuspita@aisyahuniversity.ac.id,

⁴fitriafertha@aisyahuniversity.ac.id

Email Penulis Korespondensi: rizqiabdulaziz1928@gmail.com

Submitted: 04/06/2026; Accepted: 30/06/2026; Published: 30/06/2026

Abstrak—Latar belakang penelitian ini didasarkan pada ketidakpastian ekonomi global turut memengaruhi stabilitas pasar modal, khususnya pada sektor pariwisata tercatat mengalami kerugian pasca pemulihan ekonomi yang berakibat pada tingkat stock price volatility tinggi. Stock price volatility menjadi indikator penting dalam menilai risiko investasi, yang dipengaruhi oleh informasi keuangan perusahaan seperti dividend payout ratio, price earning ratio, dan asset growth. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dividend payout ratio, price earning ratio, dan asset growth terhadap stock price volatility pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder pada laporan keuangan sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan jumlah populasi 42 perusahaan, dan jumlah 9 sampel dengan 4 periode pengamatan maka menjadi 36 sampel dengan teknik purposive sampling dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dividend payout ratio dan asset growth tidak berpengaruh signifikan terhadap stock price volatility. Sebaliknya, price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap stock price volatility, sehingga menjadi faktor fundamental yang paling berperan dalam menjelaskan volatilitas harga saham perusahaan sektor pariwisata. Secara simultan, dividend payout ratio, price earning ratio, dan asset growth berpengaruh signifikan terhadap stock price volatility. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa informasi fundamental perusahaan, khususnya price earning ratio, lebih relevan sebagai sinyal bagi investor dalam merespons perubahan harga saham pada sektor pariwisata selama periode pemulihan ekonomi. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana pasar merespons informasi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Dividend Payout Ratio; Price Earning Ratio; Asset Growth; Stock Price Volatility

Abstract—The background of this study is based on the fact that global economic uncertainty affects the stability of the capital market; specifically, the tourism sector has suffered losses following the economic recovery, resulting in high stock price volatility. Stock price volatility serves as a key indicator in assessing investment risk, which is influenced by corporate financial information such as the dividend payout ratio, price-to-earnings ratio, and asset growth. This study aims to test and explain the effects of the dividend payout ratio, price-to-earnings ratio, and asset growth on stock price volatility among companies in the tourism sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. This study employs a quantitative method using secondary data from the financial reports of the tourism sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period, with a population of 42 companies and a sample size of 9 companies across 4 observation periods, resulting in 36 samples. The study utilized purposive sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that, when analyzed individually, the dividend payout ratio and asset growth do not have a significant effect on stock price volatility. Conversely, the price-earnings ratio has a positive and significant effect on stock price volatility, making it the most influential fundamental factor in explaining stock price volatility among companies in the tourism sector. When analyzed simultaneously, the dividend payout ratio, price-earnings ratio, and asset growth have a significant effect on stock price volatility. This study provides empirical evidence that corporate fundamental information particularly the price-earnings ratio is more relevant as a signal for investors in responding to stock price changes in the tourism sector during periods of economic recovery. Furthermore, this study expands the application of signaling theory to explain how markets respond to corporate financial information.

Keywords: Dividend Payout Ratio; Price Earning Ratio; Asset Growth; Stock Price Volatility

1. PENDAHULUAN

Perekonomian dunia terus mengalami perubahan akibat ketidakpastian global, dan negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus berupaya memperkuat struktur ekonominya melalui optimalisasi investasi. Kehadiran investasi sebagai peran penting dalam mendukung ekspansi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rohyati *et al.*, 2024). Pasar modal juga berfungsi sebagai wadah investasi bagi masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada individu dan lembaga untuk menginvestasikan dananya dalam berbagai instrumen dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Fuadi & Sinatria, 2026). Sektor yang menjadi salah satu perhatian investor adalah sektor pariwisata, tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi di sekitarnya, dan mendukung ekspansi bisnis (Tanjung & Sari, 2024).

Menurut Yahawi *et al.* (2025) sektor pariwisata pada tahun 2026 pendapatan devisa diperkirakan berada dalam kisaran 22 triliun hingga 24,7 triliun. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 4,5% hingga 4,7%. Pada kuartal ketiga 2025, kontribusi pariwisata terhadap PDB tercatat sebesar 3,96%. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan target 15 juta kedatangan wisatawan asing pada tahun 2025 akan tercapai (Kompasiana, 2026). Dikutip data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2026) menunjukkan bahwa jumlah kedatangan wisatawan asing pada tahun 2025 mencapai 15,39 juta jiwa, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yang mencapai sekitar 13,89 juta jiwa. Peningkatan tersebut justru berbalik dari CNBC

Indonesia (2021) Indeks Harga Saham Gabungan ditutup 0.61% di level 6.643 pada perdagangan periode tersebut dan semakin diperkuat pada perdagangan harga saham tercatat *net sell* asing terutama pada harga saham sektor pariwisata mencapai 15,15 Triliun. Keadaan tersebut tentu menunjukkan kinerja sektor pariwisata dalam kondisi dan situasi belum baik pasca pemulihan ekonomi yang berakibat *volatility* yang susah untuk diantisipasi khususnya pada harga saham emiten sektor pariwisata (Tanjung & Sari, 2024). Li & Du (2024) menyatakan bahwa dengan menampilkan rasio keuangan pada laporan keuangan, menunjukkan perusahaan sudah memberikan sinyal atau informasi yang bisa berdampak pada stabilitas dan pergerakan harga saham pada pasar modal.

Teori sinyal adalah sebuah informasi yang menjelaskan bahwa manajer mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketidakseimbangan atau asimetri informasi (Sunaryo, 2022). Hal ini dapat mengindikasikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut apakah memiliki tingkat risiko investasi yang tinggi atau tidak, yang bisa mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan respons pasar, yang kemudian memengaruhi *stock price volatility*. Menurut Rosihan *et al.* (2022) menyatakan bahwa *volatility* pada harga saham adalah waktu atau momen yang berlalu antara kenaikan dan penurunan harga saham, yang dapat terjadi dengan cepat dan tidak dapat diprediksi oleh pelaku pasar modal. Sebaliknya, *stock price volatility* menurut Saputra & Andani (2022) digunakan sebagai tingkat penilaian risiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini dengan adanya *stock price volatility* yang tinggi, maka dapat menghasilkan harga saham maupun imbal saham yang lebih tinggi pada perusahaan. Keadaan pada perusahaan dapat dilihat dari faktor fundamental dalam bentuk rasio diantaranya *dividend payout ratio* yang berdampak pada *stock price volatility* yang berpotensi memengaruhi persepsi investor. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Informasi melalui *dividend payout ratio* tersebut tentu akan memengaruhi *stock price volatility* (Saputra & Andani, 2022). Selain itu, *price earning ratio* adalah rasio untuk mengukur penilaian harga saham saat ini dibandingkan dengan laba per saham (Kasaya & Maniagi, 2020). Kemudian untuk *asset growth* menurut Artikanaya & Gayatri (2020) adalah ketika jumlah tingkat pertumbuhan aset atau dana yang dialokasikan pada perusahaan meningkat. *asset growth* dapat didefinisikan sebagai rasio perbandingan total aktiva perusahaan saat ini dengan total aktiva periode sebelumnya, dengan adanya rasio tersebut investor cenderung mempertahankan saham mereka apabila mendapatkan informasi bagus terkait *asset growth* begitu pula sebaliknya hal ini akan memengaruhi *stock price volatility* dengan keputusan investor

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *stock price volatility* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Alajekwu & Ezeabasili (2020); Kartawijaya & Hasibuan (2024); Saputra & Andani (2022); Sunaryo (2022) menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Namun, Andika *et al.* (2021); Hidayah *et al.* (2025); Vallerie & Imelda (2025); Zacky *et al.* (2024) memperoleh hasil berbeda, yaitu *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Pada variabel *price earning ratio* hasil penelitian Andika *et al.* (2021); Hidayah *et al.* (2025); Kasaya & Maniagi (2020); Reztrianti & Suparningsih (2021) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap *stock price volatility*, sedangkan hasil penelitian (Devilishanti *et al.*, 2025); (Li & Du, 2024); (Sastriavi & Fadhillah, 2025); (Tanjung & Sari, 2024) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel *asset growth*. Menunjukkan hasil penelitian Sari & Husni (2021); Sastriavi & Fadhillah (2025); Sunaryo (2022); Thomas & Ilat (2021) menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Sedangkan hasil penelitian Artikanaya & Gayatri (2020); Li & Du (2024); Rangga & Ekadjaja (2023); Rosyida *et al.* (2020) memperoleh hasil bahwa *asset growth* tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi empiris mengenai pengaruh ketiga variabel fundamental terhadap *stock price volatility*.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* terhadap *stock price volatility*. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur atau perbankan, namun sangat sedikit yang mengkaji ketiga faktor tersebut dalam industri pariwisata selama masa pemulihan ekonomi tahun 2021–2024. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang memerlukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat penerapan teori sinyal untuk menjelaskan hubungan antara informasi fundamental perusahaan dan *stock price volatility* di industri pariwisata. Selain itu secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan kepada investor dan manajemen perusahaan mengenai pertimbangan utama saat mengambil keputusan investasi selama masa pemulihan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder yang digunakan dalam penelitian dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, melalui dokumen resmi atau publikasi yang tersedia dalam laporan keuangan, yang dapat diakses di idx.co.id situs web Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance* sebagai penunjang yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* terhadap *stock price volatility*. Penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor pariwisata, dengan total 42 perusahaan selama periode pengamatan 2021–2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024, diperoleh 42 perusahaan, kemudian perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode penelitian

terdapat 9 perusahaan, selanjutnya perusahaan yang tidak dengan laporan keuangan mata uang rupiah terdapat 4 perusahaan dan perusahaan yang telah mengalami suspensi selama periode penelitian terdapat 20 perusahaan, sampel pada penelitian ini mendapatkan 9 sampel dengan periode pengamatan 4 tahun maka sampel pada penelitian mendapat 36 sampel berikut data perusahaan yang lolos kriteria sampel yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Sampel Perusahaan Sektor Pariwisata

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	ARTA	Arthavest Tbk.
2	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
3	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.
5	JIHD	Jakarta International Hotels Tbk.
6	KPIG	MNC Tourism Indonesia Tbk.
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
8	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
9	EAST	Eastparc Hotel Tbk.

Berdasarkan sampel tersebut penelitian ini menggunakan variabel independen *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth*, dengan variabel dependen *stock price volatility* berikut penjelasannya:

- a. Variabel *stock price volatility* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar risiko dari reaksi pasar yang terjadi pada kondisi dan situasi tertentu. Indikator pengukuran *stock price volatility* dalam penelitian ini mengikuti (Rosyida *et al.*, 2020), yaitu sebagai berikut:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)^2} \quad (1)$$

- b. *Dividend payout ratio* adalah bagian dari pendapatan atau laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, biasanya dalam bentuk persentase. *Dividend payout ratio* indikator pengukuran sesuai dengan penelitian (Dewi & Paramita, 2020) dapat dilihat di rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (2)$$

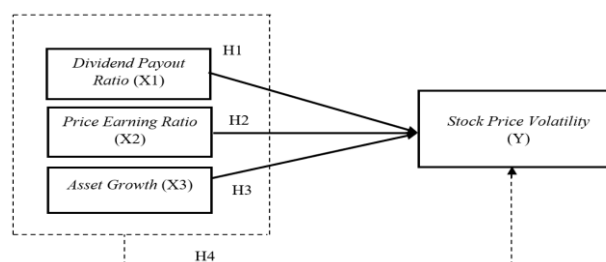
- c. *Price earning ratio* adalah rasio keuangan untuk menilai valuasi harga saham dengan membandingkan antara harga saham saat ini dengan laba per saham pada perusahaan. Indikator ini telah dipublikasikan dalam laporan keuangan dalam bentuk laba rugi, menurut Mobarak & Mahfud (2017) *price earning ratio* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \quad (3)$$

- d. *Asset growth* adalah tingkat total aktiva atau aset perusahaan dengan membandingkan periode saat ini dan periode sebelumnya. Analisis untuk perhitungan *Asset Growth* diukur dengan membandingkan aset yang diformulasikan dengan rumus (Patriadjati, 2017) berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan data sekunder yang digunakan dalam penelitian dari *annual report* dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, melalui dokumen resmi atau publikasi yang tersedia dalam laporan keuangan, yang dapat diakses di idx.co.id situs web Bursa Efek Indonesia dan *yahhfinanace* sebagai penunjang.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Setelah data dikumpulkan dapat dilakukan teknik analisis data, dimana masing-masing variabel diteliti, dilakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan pada *software* spss versi 27. uji pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik penelitian yang mencakup uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, kemudian regresi linier berganda, dan hipotesis yang meliputi, uji koefisien determinasi uji signifikansi parsial (uji T) serta uji signifikansi simultan (uji F).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konsep pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti dan ditampilkan pada kerangka konsep Gambar 1.

Kerangka konsep pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti. *Stock price volatility* adalah variabel dependen dan *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* sebagai variabel independen. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

H1: *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H2: *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H3: *asset growth* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

H4: *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* berpengaruh secara simultan terhadap *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi dan data sampel. Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	0,00	3,30	0,3358	0,6799
X2	36	-13,87	22,07	3,377	9,2515
X3	36	-61,08	29,62	-2,013	18,7008
Y	36	0,10	0,35	0,2469	0,0583

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *dividend payout ratio* (X1) sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh 0,00 dan nilai maksimum 3,30 yang dimiliki oleh perusahaan Arthavest Tbk periode 2021 dan 2023, mean sebesar 0,3358 dan standar deviasi lebih besar dari mean, yaitu sebesar 0,6799 menunjukkan bahwa data menunjukkan heterogen atau tingkat variasi yang relatif tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *price earning ratio* (X2), berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh -13,87 dan nilai maksimum 22,07 yang dimiliki oleh perusahaan Graha Layar Prima Tbk pada 2023 dan MNC Tourism Indonesia Tbk pada 2024, mean sebesar 33,377 dan standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yaitu sebesar 9,2515 menunjukkan bahwa data menunjukkan heterogen atau tingkat variasi yang relatif tinggi. Selanjutnya untuk variabel *asset growth* (X3), sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh -61,08 dan nilai maksimum 29,62 yang dimiliki oleh perusahaan Jakarta International Hotels Tbk pada 2021 dan MNC Tourism Indonesia Tbk pada 2022, mean sebesar -2,013 dan standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yaitu sebesar 18,7008 menunjukkan bahwa data menunjukkan heterogen atau tingkat variasi yang relatif tinggi. Kemudian untuk variabel *stock price volatility* (Y), sebaran data menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh 0,10 dan nilai maksimum 0,35 yang dimiliki oleh perusahaan Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada 2023 dan Panorama Sentrawisata Tbk pada 2021, mean sebesar 0,2469 dan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, yaitu sebesar 0,0583 menunjukkan bahwa data menunjukkan homogen atau tingkat variasi yang relatif rendah.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut ini hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dimana mencakup uji normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, yang disajikan Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai Output SPSS	Standar	Keterangan
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Nilai sig > 0,05	Data Berdistribusi Normal
Uji Multikolinearitas	X1: Tolerance=0,865 VIF = 1,156 X2: Tolerance= 0,775 VIF = 1,291 X3: Tolerance= 0,853	Nilai <i>tolerance</i> > 0,10 Nilai(VIF) < 10,00	Tidak terjadi Multikolinearitas

Uji Asumsi Klasik	Nilai Output SPSS	Standar	Keterangan
	VIF = 1,173		
Uji Heteroskedastisitas (<i>glejser</i>)	X1: Sig=0,403 X2: Sig=0,058 X3: Sig=0,125	Nilai sig (>) dari 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>)	Asymp. Sig. (2-tailed) =0,398	Nilai sig (>) dari 0,05	Tidak menunjukkan gejala autokorelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut lolos uji sesuai syarat yang berlaku meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga dapat melanjutkan analisis regresi untuk analisis berikutnya.

3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, dengan tujuan dari analisis ini untuk menyelidiki hubungan dan pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent, berikut ini tabel 4 menunjukkan hasil regresi linier berganda.

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,237	0,010	22,975	0,000
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	-0,007	0,014	-0,468	0,643
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	0,003	0,001	2,939	0,006
<i>Asset Growth</i> (X3)	0,000	0,001	-0,808	0,425

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,237 - 0,007DPR + 0,003PER + 0,000AG$$

Nilai konstanta β_0 yaitu 0,237, menunjukkan apabila seluruh variabel independen berada pada nilai 0, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa *stock price volatility* (Y) adalah 0,237. Nilai koefisien β_1 sebesar (-0,007) pada variabel *dividend payout ratio* (X1), menunjukkan apabila variabel *dividend payout ratio* meningkat satu satuan dengan variabel lain konstan, maka variabel *stock price volatility* (Y) akan menurun sebesar -0,007 satuan. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,003 pada variabel *price earning ratio* (X2), menunjukkan apabila variabel *price earning ratio* meningkat satu satuan dengan variabel lain konstan, maka variabel *stock price volatility* (Y) akan meningkat sebesar 0,003 satuan. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,000 pada variabel *asset growth* (X3), menunjukkan apabila variabel *asset growth* meningkat satu satuan dengan variabel lain konstan, maka variabel *stock price volatility* (Y) akan meningkat sebesar 0,000 satuan.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini akan memiliki nilai statistik 0 hingga 1 untuk menentukan nilai *R Square*, dimana dihitung dalam bentuk persentase dan sisa dari persentase artinya variabel lain yang dapat memengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi yang disajikan Tabel 5:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
	0,471	0,222	0,05382

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dimana diperoleh hasil R sebesar 0,471, yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antar variabel. Namun untuk nilai R square diperoleh nilai 0,222 yang berarti bahwa variasi seluruh variabel independen mampu menjelaskan 22,2% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 77,8% oleh variabel lain diluar variabel independen.

3.1.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang dapat memengaruhi secara sendiri sendiri pada variabel independen dengan menentukan nilai sig < 0,05 membandingkan nilai T tabel dan T hitung, dimana jika T hitung > T tabel, H_0 diterima H_a diterima (signifikan) secara parsial, yaitu dengan rumus dan hasil hasil uji signifikansi (uji t) yang disajikan pada tabel 6 yaitu:

$$T \text{ tabel} = ((df = n - k - 1) (df = 36 - 3 - 1) = 32, \alpha = 0,05) = 2,036$$

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi (Uji T)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	-0,468	2,036	0,643	H1 Ditolak
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	2,939	2,036	0,006	H2 Diterima

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
<i>Asset Growth</i> (X3)	-0,808	2,036	0,425	H3 Ditolak

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) untuk variabel *dividend payout ratio*, dimana didapat nilai sig 0,634 > 0,05 dan nilai T hitung -0,468 < T tabel 2,036, dapat disimpulkan bahwa H1 Ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) untuk variabel *price earning ratio*, dimana didapat nilai sig 0,006 < 0,05 dan nilai T hitung 2,939 > T tabel 2,036, dapat disimpulkan bahwa H2 Diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) untuk variabel *asset growth*, dimana didapat nilai sig 0,425 > 0,05 dan nilai T hitung -0,808 < T tabel 2,036, dapat disimpulkan bahwa H3 Ditolak.

3.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang menggunakan model regresi, dimana syarat untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki korelasi dengan variabel dependen secara bersamaan, yaitu dengan nilai sig < 0,05. Berikut tabel 7 menunjukkan hasil dari uji signifikansi simultan (uji f).

Tabel 7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

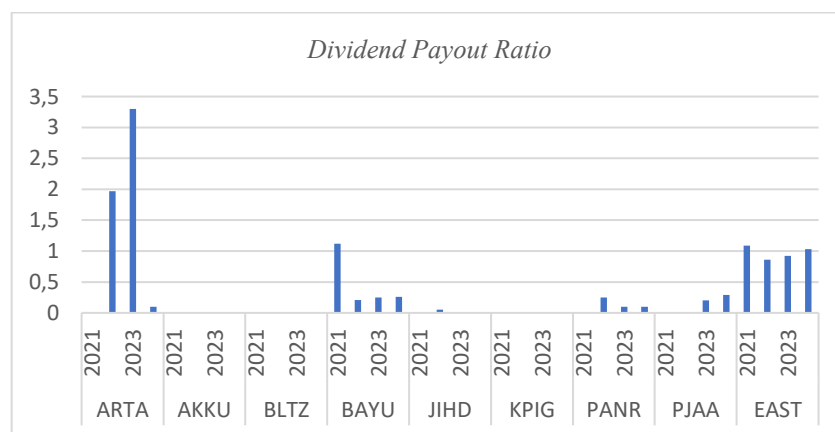
Model	df	F	Sig.
Regression	3	3,037	0,043
Residual	32		

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji f), telah didapat nilai sebagai syarat untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen memenuhi syarat dimana memiliki korelasi dengan variabel dependen secara bersamaan, yaitu dengan nilai sig 0,043 < 0,05.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Stock Price Volatility*

Hasil uji hipotesis H1 pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,643 > 0,05 dan nilai T hitung -0,468 < T tabel 2,036, hal tersebut membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Karena seorang investor dalam melakukan investasi relatif *wait and see* maupun menahan saham ketika terdapat informasi *dividend payout ratio* pada perusahaan tersebut, maka tidak terdapat aksi penjualan dan pembelian secara agresif yang akan menimbulkan *stock price volatility* (Vallerie & Imelda, 2025). Hal ini menunjukkan *Dividend payout ratio* yang tinggi tidak dapat memberikan sinyal positif mengenai tingkat stabilitas arus kas dan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat *stock price volatility*, sesuai dengan hasil temuan Alajekwu & Ezeabasili (2020). Berikut pada Gambar 2 menunjukkan data *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pariwisata:



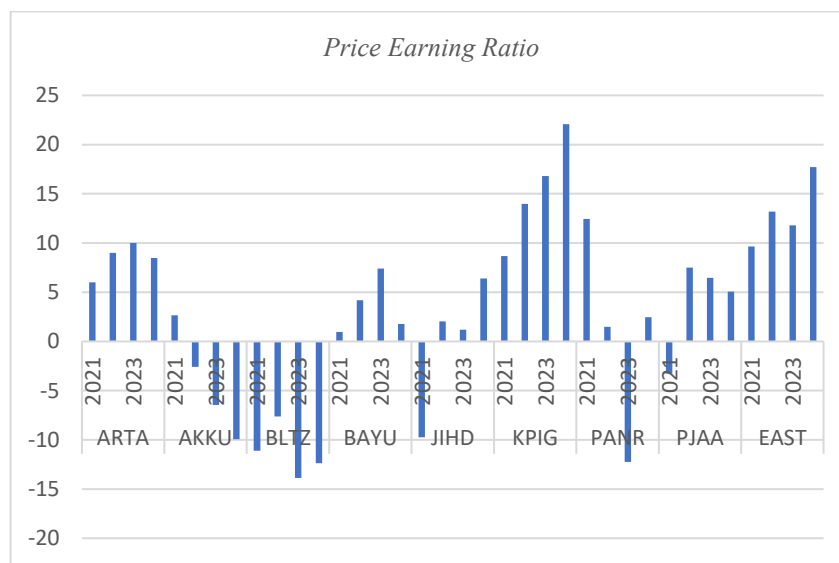
Gambar 2. Hasil Data *Dividend Payout Ratio*

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor pariwisata pembagian dividen yang tidak merata, pada perusahaan dengan kode saham BAYU dan EAST yang hanya bisa membagikan dividen selama periode pengamatan secara lengkap dan terlihat pembagiannya relatif stabil tentu mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan tentu tekanan jual dan beli pada saham perusahaan tersebut terkait *stock price volatility* relatif agresif. Namun pada perusahaan dengan kode saham ARTA menjadi perusahaan dengan nilai pembagian yang relatif tinggi dibandingkan sampel perusahaan lain, hal ini menunjukkan tingkat laba perusahaan terutama pada tahun 2023 yang tinggi, tentu menjadi sinyal bagus bagi investor untuk akumulasi saham pada perusahaan tersebut yang bisa menghadirkan *stock price volatility*. Selanjutnya perusahaan yang mengakibatkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price volatility* adalah hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel, dimana pada tahun 2021 tidak membagikan dividen yaitu pada perusahaan dengan kode saham ARTA, AKKU, BLTZ, JIHD, KPIG, PANR, PJAA yang mana perusahaan tersebut yang menyebabkan tidak adanya *stock price volatility*, karena investor cenderung tidak tertarik dengan perusahaan yang tidak

membagikan dividen, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini. Beberapa temuan tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya (Zacky *et al.*, 2024; Vallerie & Imelda, 2025) menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Perusahaan yang tidak membagikan dividen cenderung akan sulit untuk diterima di pasar kecuali perusahaan tersebut sudah memiliki prospek yang bagus dari faktor fundamental, hal ini justru tidak mengakibatkan adanya pergerakan *stock price volatility* yang agresif pada suatu perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Stock Price Volatility

Hasil uji hipotesis H2 pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,939 > T \text{ tabel } 2,036$, hal tersebut membuktikan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Hal ini, karena seorang investor untuk menentukan investasi saham pada sebuah perusahaan perlu melihat valuasi harga saham, karena nilai *price earning ratio* yang standar mencerminkan harga saham dan pertumbuhan laba per saham di masa depan dan memicu fluktuasi pada harga saham (Hidayah *et al.*, 2025). Investor tentu akan merespon terkait informasi dari nilai *price earning ratio* yang akan memicu secara agresif pada *stock price volatility*. Selain itu dengan adanya sinyal terkait *price earning ratio*, tentu untuk menghindari asimetri kepada investor dalam mengambil keputusan (Harahap, 2021). Berikut Gambar 3 menunjukkan data *price earning ratio* pada perusahaan sektor pariwisata:

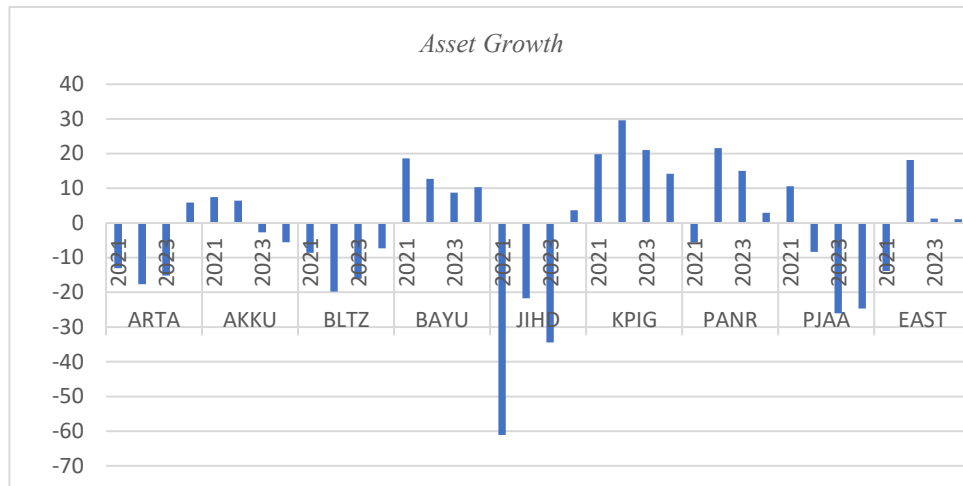


Gambar 3. Gambar Data Price Earning Ratio

Data tersebut menunjukkan nilai *price earning ratio* pada perusahaan sektor pariwisata yang selalu berubah, dimana perusahaan dengan kode saham BAYU menjadi satu satunya perusahaan yang menjadi sampel masuk kriteria *undervalued* hal tersebut tentu mengindikasikan perusahaan sedang dalam fase terdiskon dari harga yang sebenarnya, informasi tersebut tentu memberikan sinyal bagus bagi investor untuk mengakumulasi saham dari perusahaan tersebut. Kemudian untuk perusahaan dengan harga saham yang *overvalued* terdapat pada perusahaan dengan kode saham ARTA, KPIG dan EAST, indikasi tersebut menunjukkan investor menghargai harga saham tersebut terlalu tinggi dan resiko untuk kembali turun sangat *high risk*, selain itu laba perusahaan yang relatif stagnan dan tidak sesuai dengan ekspektasi investor sebelumnya. Pada data tersebut juga terdapat nilai *price earning ratio* yang negatif, dimana pada perusahaan dengan kode saham AKKU, BLTZ, JIHD, PANR, dan PJAA, artinya hampir 60 % sampel pada penelitian ini mengalami kerugian selama periode pengamatan, informasi tersebut tentu bisa mengarahkan suatu harga saham yang tidak pasti dan memicu *stock price volatility* yang tinggi. Faktor tersebut semakin memperkuat hasil dari penelitian ini, dimana senada dengan penelitian (Kasaya & Maniagi, 2020; Reztrianti & Suparningsih, 2021). Ketika tingkat laba perusahaan berbeda, maka *price earning ratio* masing-masing perusahaan pun berubah yang pada akhirnya memengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi dan memengaruhi tingkat *stock price volatility*.

3.2.3 Pengaruh Asset Growth Terhadap Stock Price Volatility

Hasil uji hipotesis H3 pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,808 < T \text{ tabel } 2,036$, hal tersebut membuktikan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menganggap pertumbuhan aset sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor umumnya tidak memandang peningkatan aset sebagai tanda bahwa suatu perusahaan sedang memperluas operasinya. Informasi ini diyakini mendorong investor untuk menunggu perkembangan lebih lanjut sebelum memutuskan apakah akan mempertahankan saham mereka. Sebaliknya, *asset growth* yang pesat berkorelasi dengan penurunan *stock price volatility* (Rangga & Ekadjaja, 2023). Selain itu dengan adanya informasi yang akurat, tentu memberikan sinyal jelas agar menghindari asimetri kepada investor dalam mengambil keputusan (Harahap, 2021). Berikut pada Gambar 4 menunjukkan data pada *asset growth* perusahaan sektor pariwisata:



Gambar 4 Hasil Data *Asset Growth*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan nilai *asset growth* pada perusahaan sektor pariwisata yang naik turun, dimana perusahaan dengan *asset growth* yang kuat dapat termasuk perusahaan yang mampu secara konsisten meningkatkan asetnya dengan laju yang melampaui rata-rata industri melalui pertumbuhan organik, yang didukung oleh arus kas operasional yang kuat, bukan semata-mata melalui utang. Pertumbuhan aset ini juga harus diiringi oleh peningkatan pendapatan dan laba bersih, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal secara efektif guna mendukung ekspansi bisnis (Sunaryo, 2022). Persepsi tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dimana *asset growth* (Rangga & Ekadjaja, 2023; Rosyida et al., 2020) tidak berpengaruh terhadap *stock price volatility* (Rosyida et al., 2020; Rangga & Ekadjaja, 2023). Informasi mengenai penurunan *asset growth* tidak memberikan sinyal yang kuat bagi investor, sehingga tidak memicu respon pasar dan tidak dapat menjelaskan *stock price volatility*.

3.2.4 Pengaruh Secara Simultan *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio* Dan *Asset Growth* Terhadap *Stock Price Volatility*

Hasil uji hipotesis H4 secara simultan *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Hal ini menunjukkan adanya respon investor terhadap informasi mengenai faktor fundamental perusahaan yang membuat terjadinya *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata. Hasil ini tentu menunjukkan faktor fundamental perusahaan yang terus mengalami naik turun, namun investor tetap menganggap ini sebuah pergerakan yang masih wajar, dan investor cenderung lebih dominan melihat nilai *price earning ratio*, daripada nilai *dividend payout ratio* dan *asset growth* yang belum begitu baik di tengah ketidakpastian pasar saham di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi fundamental perusahaan melalui teori sinyal mampu menjelaskan dan memengaruhi *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata.

Hasil ini tentu semakin memperkuat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana menurut (Kartawijaya & Hasibuan, 2024; Reztrianti & Suparningsih, 2021; Sunaryo, 2022) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*, *price earning ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh terhadap *stock price volatility*. Hal ini tentu menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang sangat berarti pada setiap momen, faktor fundamental perusahaan bisa berubah-ubah dan ketidakpastian ekonomi Indonesia selalu datang dan sulit untuk diantisipasi, hal ini membuat *stock price volatility* mampu dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan penting untuk dipasar saham dikaji lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, dan *asset growth* terhadap *stock price volatility* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil variabel *dividend payout ratio* didapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Selain itu untuk variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Sedangkan hasil dari variabel *asset growth* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *stock price volatility*. Namun secara simultan seluruh variabel independen (*dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *asset growth*) bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*stock price volatility*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berharap bagi investor di pasar saham harus mempertimbangkan berbagai faktor salah satunya meliputi nilai *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *asset growth* yang ada pada perusahaan. Selain itu, teori sinyal dapat membantu investor mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk memastikan bahwa teori sinyal dapat diterapkan secara optimal bersama dengan faktor lain yang memengaruhi *stock price volatility*. Terkait sektor perusahaan pada penelitian ini yaitu pariwisata, sebaiknya harus berupaya mencapai tingkat investasi yang optimal, yaitu dengan meningkatkan aset dan menerapkan kebijakan pembagian dividen berdasarkan laba bersih yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Hal ini

penting karena penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di industri pariwisata jarang membagikan dividen. Meskipun situasi ini tidak selalu menjadi masalah, hal ini tetap perlu ditangani untuk meningkatkan prospek perusahaan di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mencakup lebih banyak perusahaan, tidak hanya dari sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Pengembangan lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam, terutama dalam menganalisis *stock price volatility*. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat penerapan teori sinyal dalam menjelaskan bagaimana informasi fundamental memengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri pariwisata. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan rasio laba rugi sebagai indikator, serta dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan guna mengurangi ketidakpastian di pasar modal.

REFERENCES

- Alajekwu, U. B., & Ezeabasili, V. N. (2020). *Dividend policy and stock market price volatility in the Nigerian stock market*. *British Journal of Management and Marketing Studies*, 3(4), 37–52. <https://abjournals.org/bjmms/papers/volume-3/issue-4/dividend-policy-and-stock-market-price-volatility-in-the-nigerian-stock-market/>
- Andika, A., Chomsatu, Y., & Wijayanti, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 1), 176–187. <https://repository.uin-suska.ac.id/87639/2>
- Artikanaya, I. K. R., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1270. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p16>
- CNBC Indonesia (2021). Emiten sektor pariwisata IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Online. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220714090623-17-355508/>. Diakses tanggal 26 Januari 2026
- Dewi, S., & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan, *earning volatility*, *leverage*, dan *firm size* terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29078>
- Devilishanti, T., Yusnaldi, Y., Zhafira, N. H., & Mandaraira, F. (2025). Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode *Price Earning Ratio (Per)* Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Periode 2020–2024). *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 9(1), 134–147. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v9i1.11982>
- Fuadi, F. & Sinatria, N. (2026). Edukasi Pasar Modal Berbasis Praktik Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Investasi Siswa SMK Yadika Pagelaran. *Jurnal Pengabdian*, 9(1). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v9i1.105410>
- Harahap, Y. (2021). *Hukum perseroan terbatas*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).
- Hidayah, A., Nervilia, I., & Sendianto. (2025). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan Pendekatan Per Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei 2020–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3 SE-Articles), 9. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2903>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2026). *Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Indonesia Tahun 2024–2025*. Online. <https://www.bps.go.id/> Diakses tanggal 24 Januari 2026.
- Kartawijaya, A. M., & Hasibuan, H. T. (2024). *Effects of stock trading volume, leverage, and dividend payout ratio on stock price volatility*. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 2015–2025. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1197>
- Kasaya, E. N., & Maniagi, G. M. (2020). *Effect of price earnings ratio on share price volatility of firms listed on Nairobi Securities Exchange*. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 7(3), 1444–1453. <https://doi.org/10.2066/2a23c51f46ae67e377d079911034231fde78>
- Kompasiana. (2025). Proyeksi Devisa Pariwisata dan Kontribusi terhadap PDB Indonesia 2026. Online. <https://www.kompasiana.com/> Diakses tanggal 24 Februari 2026
- Li, B., & Du, G. (2024). *Reaction Function For Financial Market Reacting To Events Or Information*. *Annals Of Data Science*, 11(4), 1265–1290. <https://doi.org/10.1007/s40745-024-00565-w>
- Mobarak, R., & Mahfud, M. K. (2017). *Analisis pengaruh kebijakan dividen, BVPS, earning volatility, leverage, PER, dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham (studi empiris pada perusahaan go public non keuangan yang listing di bursa efek Indonesia Tahun 2012–2015)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://eprints.undip.ac.id/53480/>
- Patriadjati, R. M. M. S. (2017). *Analisis Dampak Penentuan Dividend Yield, Firm Size, Growth In Assets Dan Earnings Volatility Pada Stock Price Volatility: Perusahaan-Perusahaan Yang Menerbitkan Sekuritas Dalam Bursa Efek Indonesia*. FE UMY. <https://etd.umsu.ac.id/id/eprint/57273/>
- Rangga, A., & Ekadjaja, A. (2023). *How Asset Growth, Earnings Volatility, Firm Size, and Leverage Affect Stock Price Volatility*. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1889–1900. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1889-1900>
- Reztrianti, D., & Suparningsih, B. (2021). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Volume Perdagangan, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169. <https://doi.org/10.35137/jei.v22i3.561>
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Rosihan, R., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2022). Analisis Volatilitas Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Maret 2019–Februari 2021. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(2), 175–188. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v5i2.7667>
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas harga saham: *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Saputra, I., & Andani, M. (2022). Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Dan *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 288–301. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i2.402>

- Sastriavi, C. D., & Fadhillah, R. (2025). *The Effect of Company Size, Asset Growth, Leverage, Price to Earnings Ratio, Price to Book Value and Stock Price Volatility in Islamic Companies Listed on IDX-MES BUMN 17*. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 4(3), 410–426. <https://injoqast.net/index.php/JOSSS/article/view/292>
- Sunaryo, D. (2022). *Can Indicators From Asset Growth, Dividend Payout Ratio And Earnings Volatility M Resolve Stock Price Volatility Problems: Indikator Dapat Dari Pertumbuhan Aset, Rasio Pembayaran Dividen Dan Volatilitas Penghasilan M Mengatasi Masalah Volatilitas Harga Saham*. *International Journal of Economics and Management Research*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i1.15>
- Tanjung, A. A., & Sari, D. P. (2024). Analisis Volatilitas Saham Sektor Industri Pariwisata di Indonesia. *Senashtek 2024*, 2(1), 492–499. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek2/index>
- Thomas, M. Y., & Ilat, V. (2021). *The effect of asset growth and debt solvency on stock price volatility (Case study of banking corporations listed in the Indonesia Stock Exchange for the period of 2011-2018)*. *ACCOUNTABILITY*, 10(1), 27–32. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/accountability/article/view/34058>
- Vallerie, S., & Imelda, E. (2025). Pengaruh Dividend Payout Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(4), 1718–1725. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i4.35285>
- Yahawi, S. H., Esha, D., Hartinah, S., Siregar, Y. S., Saputro, A. E., Abas, S., Sudarmanto, E. (2025). *Sistem Perekonomian Indonesia*. Minhaj Pustaka.
- Zacky, M., Sitepu, D. B., & ANHAR, Z. (2024). Pengaruh *dividend yield, dividend payout ratio, dan debt to equity ratio* terhadap volatilitas harga saham. *JURNAL EKONOMIKA DAN BISNIS (JEBS) Учёбумен: Universitas Dharma Andalas*, 4(6), 1959–1965. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i6.2425>